

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dengan sadar dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mengubah cara berfikir, bersikap, dan berperilaku demi pendewasaan dirinya dan orang lain (Werang, 2015: 15). Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Tilar (2008: 201) pendidikan nasional adalah pengikat, pelestari, penumbuh, pengembang, pengarah cita-cita bangsa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan saja namun tujuan pendidikan juga membentuk karakter bangsa agar menjadi warga negara yang cerdas, berbudi pekerti, dan bermartabat. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing.

Perubahan menuju kehidupan yang lebih baik merupakan impian bangsa Indonesia, untuk membentengi para generasi muda agar tidak terbawa oleh derasnya gelombang globalisasi perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia yang akan menjadi filter sesuai dengan nilai yang ada. Nilai-nilai tersebut kemudian disatupadukan dalam Pancasila. Oleh sebab itu, nasionalisme sangat penting untuk ditekankan pada diri setiap warga Indonesia agar bangsa Indonesia tidak kehilangan identitas bangsanya. Pendidikan

Kewarganegaraan dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang berperan dalam membangun bangsa yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai jenjang pendidikan tinggi. Menurut Darmadi, (2010:30) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan Pancasila dan unsur-unsur yang dapat mengembangkan jiwa dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga komponen utama yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowlage*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) (Winarno, 2013:26). Ketiga komponen PKn tersebut jika dapat terlaksana dengan baik akan melahirkan generasi pembangun bangsa dan pembangun karakter yakni, *nation and crachter building* sebagai komitmen yang tumbuh dalam setiap generasi bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai komponen pembangun karakter bangsa Indonesia yang dimana mempunyai budi luhur secara pengetahuan, keterampilan dan sikap pengembangan kreativitas yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tangguh, bertanggung jawab, dan untuk menunjukkan kebanggaan sebagai bangsa Indonesia yang bermartabat.

Tujuan nasional bangsa Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 (2) tentang sistem Pendidikan Nasional yakni Pendidikan Kewarganegaraan yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan

dibelajarkan PKn adalah untuk membentuk peserta didik yang mampu mengenal jati diri dirinya sebagai bangsa Indonesia, berakhlak mulia, cerdas, demokratis, jujur, terampil, berani, serta bertanggung jawab, melalui penanaman nilai yang bersumber dari nilai luhur bangsa Indonesia yakni Pancasila (Mujtahidin,2017:2). Pembelajaran PKn perlu diberikan kepada siswa mulai Sekolah Dasar sebagai bekal untuk diberikan pengetahuan tentang berbagai pengetahuan tentang kewarganegaraan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pandangan pengertian dan tujuan PKn dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn diarahkan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuannya saja namun juga baik dalam sikap dan keterampilannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nation character building merupakan pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia emas dimasa mendatang. *Nation character building* merupakan wujud nyata langkah untuk mencapai tujuan Negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan berbangsa; ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sebenarnya amanat Pendidikan karakter bangsa adalah kualitas perilaku kebangsaan baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa.

Pembangunan karakter bangsa adalah gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa

dengan nuansa kedaerahan yang kental, bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Dalam proses membangun karakter itu memerlukan kerjasama dari beberapa pihak agar mampu membangun komitmen dalam menerapkan nilai-nilai *nation and character building* dalam diri setiap siswa. Pendidikan kewarganegaraan dijadikan sebagai wahana yang paling strategis untuk membangun komitmen dalam rangka membangun *nation and character building* khususnya dikalangan siswa sebagai warga negara, yang harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada era saat ini, masih banyak ditemukan perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan sebagai warga negara yang baik. Maraknya isu dekadensi moral dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Perubahan dari budaya yang penuh dengan tenggang rasa, menghormati hak orang lain, jujur dan gotong royong yang merupakan identitas yang dimiliki oleh bangsa ini secara turun temurun namun, saat ini mulai terpengaruh oleh budaya asing seperti serba konsumtif, meningkatkan kepentingan sendiri, menurunnya rasa nasionalisme, dan individualistis. Perubahan budaya ini semakin terasa mempengaruhi generasi muda seperti pergaulan bebas, perkelahian antar pelajar, menurunnya semangat kebangsaan, kurangnya tata krama terhadap guru dan orang tua, dan kesadaran moralitas multikultural yang saat ini semakin pudar. Selain itu permasalahan yang sedang dihadapi bangsa saat ini yaitu, belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, bergesernya nilai-nilai etika

dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa.

Selama ini dalam pembelajaran PKn, sebagian guru hanya mentransfer pengetahuan saja sehingga pembelajaran kurang bermakna. Siswa cenderung menjadi pasif karena pembelajaran PKn kurang menarik. Pembelajaran PKn umumnya terlalu banyak teori sehingga minat belajar peserta didik menjadi berkurang. Secara umum guru menggunakan metode konvensional yaitu duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Keterampilan dan sikap menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam PKn masih belum diajarkan. Jika pembelajaran PKn ini gagal maka akan mengakibatkan terjadinya degradasi moral pada peserta didik. Untuk itu pembelajaran PKn perlu diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan tiga komponen (*civic knowlage, civic skills, dan civic disposition*) guna untuk membangun karakter bangsa pada setiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 diketahui di SDIT Insan Nurul Islam, terdapat beberapa kegiatan yang dapat membentuk sikap siswa diantaranya yaitu: sholat dzuhur berjamaah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap aturan agama, *carackter building* (pembangunan karakter) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai baik kepada siswa sehingga terinternalisasi dalam diri siswa, dzikir bersama dan market day. Selain kegiatan tersebut di SDIT Nurul Islam juga memiliki beberapa program, yaitu: bina karakter (*carakter building*) dengan gerakan amal sahlih pembiasaan karakter SMART (Shalih, Muslih, Amanah, Ramah, Trampil) dalam pembelajarannya. Hal ini dilakukan pihak sekolah agar di

era globalisasi ini tidak terjadi degradasi moral pada siswa salah satunya dengan membuat kegiatan yang positif serta menjadikan pembelajaran PKn sebagai salah satu pelajaran untuk membentuk karakter warga negara yang baik. Pembelajaran PKn yang dilakukan guru tidak hanya di kelas melainkan juga di luar kelas disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan kondusif sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PKn. Selain itu mata pelajaran PKn diharapkan dapat berkontribusi untuk membangun karakter bangsa. Membangun berarti bersifat memperbaiki, membina, mendirikan, dan mengadakan sesuatu. Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Jadi membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter bangsa merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh. Pendidikan karakter bangsa harus dikembangkan sebagai proses pembudayaan. Pendidikan karakter bangsa merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah dan orangtua. Dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter bangsa diperlukan semangat kebersamaan dan kerjasama oleh semua pihak dalam pelaksanaannya. Pendidikan kewarganegaraan memiliki kontribusi yang cukup

sesuai untuk menyokong pembentukan karakter bangsa. Agar pendidikan karakter bangsa dapat diterapkan oleh peserta didik mulai jenjang SD. Sehingga melalui pendidikan PKn diharapkan dapat membangun karakter bangsa sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Penelitian yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian ini, yakni penelitian oleh Saputra (2012) yang berjudul “Eksistensi PKn Sebagai Pendidikan Nilai dalam Membangun Karakter Bangsa”. Penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai nilai pendidikan dalam membangun karakter bangsa. Penerapan pendidikan karakter di sekolah harus didasarkan pada nilai karakter dasar, yang kemudian berkembang menjadi nilai yang lebih sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan sekolah lingkungan itu sendiri. Pendidikan karakter di sekolah harus dimulai dengan memberi kepercayaan kepada siswa untuk bisa melakukan hal positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hemafitria (2017) yang berjudul “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan” menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang sangat penting untuk upaya pembangunan karakter bangsa. Sebagai suatu program pendidikan yang amat strategis bagi upaya pendidikan karakter, PKn perlu memperkuat posisinya menjadi “subjek pembelajaran yang kuat” (*powerful learning area*) yang secara kurikuler ditandai oleh pengalaman belajar secara kontekstual dengan ciri-ciri: bermakna (*meaningful*), terintegrasi (*integrated*), berbasis nilai (*value based*), menantang (*challenging*), dan mengaktifkan (*activating*). Dalam standar kompetensi kurikulum PKn, ditegaskan bahwa mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan serta berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan beberapa penelitian yang mendukung maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“Kontribusi Mata Pelajaran PKn Dalam *Nation Character Building* Pada Siswa Kelas V SDIT Nurul Islam Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah “seberapa besar kontribusi pembelajaran PKn dalam *nation character building* pada siswa kelas V SDIT Nurul Islam Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari permasalahan tersebut adalah “untuk mengetahui besarnya kontribusi mata pelajaran PKn dalam *nation character building* pada siswa V SDIT Nurul Islam Sidoarjo.”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian bagi guru, siswa, pembaca dan pendidikan secara umum adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru.
 - a. Meningkatkan kemampuan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran PKn.

- b. Meningkatkan kepekaan guru dalam melakukan tindakan kelas yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Sarana bagi guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Bagi siswa

- a. Memberikan motivasi belajar siswa dan keaktifan dalam pembelajaran PKn.
- b. Melatih keterampilan dan mengembangkan daya berpikir siswa.
- c. Meningkatkan hasil belajar dan membentuk siswa yang berkarakter.

3. Bagi sekolah

- a. Memecahkan masalah bersama dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Tercapainya tujuan pendidikan nasional.

4. Bagi pembaca

Memberikan informasi tentang kontribusi mata pelajaran PKn dalam *nation character building* pada siswa SD.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kajian pada penelitian selanjutnya dan sebagai informasi tentang wawasan, pengetahuan dan pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran PKn kearah yang lebih profesional dalam menumbuhkan karakter bangsa kepada siswa di Sekolah Dasar.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah telah diuraikan di atas, maka dapat dituliskan hipotesis sebagai jawaban sementara dari penelitian ini yang berjudul “Kontribusi Pembelajaran PKn dalam *Nation Character Building* pada Siswa Kelas V SDIT Nurul Islam”, sebagai berikut.

Ha : Terdapat kontribusi yang signifikan pembelajaran PKn dalam *nation character building* pada siswa kelas V SDIT Nurul Islam Sidoarjo.

Ho : Tidak terdapat berkontribusi Pembelajaran PKn dalam *nation character building* pada siswa kelas V SDIT Nurul Islam Sidoarjo.